

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono ,2008). Menurut Sugiyono (2008) juga menyebutkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Temanggung. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Temanggung.

B. Jenis data yang digunakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan didapatkan sendiri oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang diisi oleh responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Temanggung.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik yang digunakan adalah Convenience Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan akses yang dapat dijangkau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2008) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, pelaksanaan metode kuisisioner adalah penyebaran kuisisioner kepada responden yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti. Kuisisioner yang digunakan memuat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup karena alternatif jawaban telah disediakan.

E. Skala Pengukuran

Untuk variabel pemahaman, pelayanan aparat pajak, sanksi perpajakan, sistem perpajakan, dan keadilan skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 3.1
Skala likert

No	Keterangan	Score
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	4
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi perilaku penggelapan pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman perpajakan, pelayanan aparat pajak, saksi perpajakan, sistem perpajakan, dan keadilan.

a. Pemahaman perpajakan

Pemahaman perpajakan ini berkaitan dengan seberapa besar Wajib Pajak mengetahui peraturan dan ketentuan perpajakan di Indonesia, dari mulai pelaporan hingga pembayaran yang terutang.

b. Pelayanan aparat pajak

Kualitas dari pelayanan aparat terletak pada bagaimana upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan dalam penyampainnya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu pelayanan yang diharapkan dan pelayanan yang diterima atau dirasakan. Apabila dalam pelayanan itu diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas itu dapat dipersepsikan baik atau memuaskan. Jika pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik. Jika pelayanan yang diterima dan dirasakan lebih rendah dari pada yang diharapkan maka kualitas pelayanan tergantung pada konsistensi pada kemampuan Ditjen pajak dalam memenuhi harapan pelanggan.

c. Sanksi perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah supaya wajib pajak tidak melanggar ketentuan perpajakan. Semakin tinggi atau beratnya sanksi maka wajib pajak akan semakin merasakan kerugian, sehingga harapannya wajib pajak tidak melakukan tindakan ilegal yang melanggar aturan perpajakan (Jatmiko, 2006).

d. Sistem perpajakan

Sistem perpajakan yang sudah ada dan diterapkan selama ini menjadi acuan oleh Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Apabila sistem yang ada dirasa sudah cukup baik dan sesuai di dalam penerapannya, maka Wajib Pajak akan memberikan respon yang baik dan taat pada sistem yang ada dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Begitupun sebaliknya, jika Wajib Pajak merasa bahwa penerapan sistem perpajakannya belum baik, maka Wajib Pajak akan menurunkan tingkat kepatuhannya atau menghindari kewajiban perpajakannya.

e. Keadilan perpajakan

Keadilan pajak berkaitan dengan persepsi Wajib Pajak tentang prosedur, kebijakan dan peraturan perpajakan yang diterapkan oleh sistem perpajakan Indonesia dirasa sudah adil perlakuannya. Dalam hal ini, keadilan pajak dianggap adil ketika besaran pajak terutang sesuai dan proporsional dengan kemampuan Wajib Pajak masing-masing, yaitu dengan cara membandingkan penghasilan yang diperolehnya dengan perlindungan yang dinikmatinya dari negara.

Ringkasan variabel penelitian, dimensi, indikator dan skala pengukuran di tunjukan pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Ringkasan Variabel Penelitian, Dimensi, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Butir Pertanyaan
Pemahaman	pengetahuan	1. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara	ordinal	1
		2. Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP		2
		3. Mengetahui cara membayar e-spt		3
		4. Mengetahui tarif pajak		4
Pelayanan Aparat Pajak	Keahlian	1. Tingkat keahlian perpajakan dari aparat pajak	Ordinal	1
		2. Kemampuan administrasi pajak dari aparat pajak		2
	Pengetahuan	3. Tingkat pengetahuan perpajakan dari aparat pajak	ordinal	3
		4. Tingkat pemahaman perundang-undangan perpajakan dari aparat pajak		4

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran Data	Butir Pertanyaan
Pelayanan aparat Pajak	Pelayanan aparat	5. Tingkat kesediaan membantu wajib pajak	Ordinal	5
	Motivasi	6. Tingkat motivasi aparat pajak sebagai pelayan public		6,7,8,9,10,11
Sistem Perpajakan	Penerapan sistem perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan sistem perpajakan 2. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia 3. Pelayanan pajak terkait dengan penyetoran pajak 4. Perilaku Korupsi 5. Pengelolaan uang pajak yang bijaksana 6. Prosedur sistem perpajakan 7. Solusi Direktorat Jendral Pajak 8. Ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan 	Ordinal	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
Keadilan Perpajakan	Prinsip Keadilan	1. Penggunaan dana pajak dipakai sesuai dengan kepentingan yang benar	ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran Data	Butir pertanyaan
Keadilan (X5)	Prinsip Keadilan	2. Tarif pajak 3. Keadilan penyusunan undang-undang perpajakan 4. Ketidakadilan aparat pajak dalam melaksanakan ketentuan pajak	Ordinal	3 4 5
	Pengelolaan Keuangan	1. Uang pajak yang terkumpul tidak dikelola dengan baik 2. Manfaat dari uang pajak	Ordinal	2 3
	Kinerja	3. Hukum yang ada lemah 4. Diskriminasi perpajakan 5. Kinerja pemerintah khususnya aparatur perpajakan buruk 6. Kinerja pemerintah khususnya aparatur perpajakan baik, komunikatif dan inspiratif 7. Wajib pajak yang memiliki penghasilan sama besar		4 5 6 7 8

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri yang khusus dari kelompok data tersebut diketahui. Statistic deskriptif memberikan gambaran suatu data yang pengukurannya mencakup nilai rata-rata , nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2011)

2. Uji validitas

Suatu Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa saja yang ingin diungkapkan. Pengujian validitas dilakukan selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Tipe validitas yang dipergunakan dalam uji validitas ini adalah validitas konstruk, tipe ini mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Apabila koefisien korelasinya menunjukkan signifikan lebih kecil dari α (5%) maka instrument yang digunakan adalah valid (Ghozali, 2011).

3. Uji reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) yang dimaksud reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila

jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (α) atau pengujian Cronbach's alpha. Jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliable.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt. sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asympt.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak berdistribusi normal (Nurlela dan islahudin, 2008).

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari tolerance value dan nilai variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi (Ghozali,2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser

H. Uji Hipotesis dan analisis data

Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda. Uji regresi ini digunakan untuk

menganalisis lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2006). Persamaan regresi yang dirumuskan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi perilaku penggelapan pajak

α = konstanta

X1 = Pemahaman perpajakan

X2 = Pelayanan aparat pajak

X3 = Sanksi perpajakan

X4 = sistem perpajakan

X5 = keadilan Pajak

e = Error

1. Uji-t

Uji - t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Apabila sig lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak. Demikian pula sebaliknya jika sig lebih kecil dari 0,05, maka Ho diterima. Apabila diterima secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menenrangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana

nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

3. Uji Nilai F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk kepentingan pengambilan keputusan maka digunakan *significance level* 0,05 (5%). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).